

Implementasi Teknologi Pembelajaran Inovatif dalam MGMP untuk Meningkatkan Kualitas Guru Kimia di Aceh Tamiang

Muhammad Nasir, Sri Winarni, Latifah Hanum, Habibati

Departemen Pendidikan Kimia FKIP, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

Email Korespondensi: nasirmara@usk.ac.id

Received: 29-01-2025	Revised: 30-01-2025	Accepted: 31-01-2025

Abstrak

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan forum kolaboratif yang berperan penting dalam meningkatkan kompetensi guru, khususnya dalam bidang kimia. Artikel ini membahas peran MGMP dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru kimia melalui berbagai kegiatan pengabdian masyarakat, kegiatan dalam bentuk workshop secara daring, yang dilaksanakan pada hari Kamis selama tiga pekan. Kegiatan pengabdian merupakan kerjasama Departemen pendidikan kimia dengan Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Kimia SMA Kabupaten Aceh Tamiang, materi kegiatan meliputi; STEM, Miskonsepsi, lesson study, dan pengembangan bahan ajar berbasis teknologi khususnya penggunaan Kecerdasan buatan (artificial Intelengency). Kegiatan pengabdian menyoroti bagaimana MGMP Guru Kimia di Aceh Tamiang berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kimia di daerah tersebut dengan memanfaatkan metode pembelajaran inovatif serta teknologi digital. Diharapkan, optimalisasi MGMP dapat semakin memperkuat kualitas pendidikan kimia khususnya di Aceh dan umumnya di Indonesia. Kegiatan workshop secara daring diikuti sebanyak 44 orang peserta yang merupakan guru-guru kimia Aceh Tamiang. Hasil kolaborasi dan diskusi berjalan sesuai harapan dan perlu menjalin kerjasama lebih lanjut untuk saling berbagi pengalaman antara sesama guru dan dosen.

Abstract

The Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) is a collaborative forum that is crucial in enhancing teachers' competencies, particularly in chemistry. This article discusses the role of MGMP in improving the pedagogical, professional, social, and personal competencies of chemistry teachers through a series of community service activities in the form of online workshops. These workshops were conducted every Thursday for three consecutive weeks as a collaboration between the Department of Chemistry Education and the MGMP Chemistry Forum for Senior High Schools in Aceh Tamiang. The workshop topics included STEM, misconceptions in chemistry, lesson study, and the development of teaching materials based on technology, particularly Artificial Intelligence (AI). This initiative highlights how the MGMP Chemistry Forum in Aceh Tamiang contributes to improving chemistry education quality by incorporating innovative teaching methods and digital technology. 44 chemistry teachers from Aceh Tamiang attended the online workshop. The collaboration and discussions met expectations, emphasizing the need for continued partnerships to foster experience-sharing between teachers and

lecturers. The optimization of MGMP is expected to further strengthen the quality of chemistry education, particularly in Aceh and, more broadly, in Indonesia.

Keywords: MGMP, online training, STEM, misconception, teaching model

PENDAHULUAN

Guru memiliki peran krusial sebagai fasilitator dalam pendidikan, terutama dalam pengajaran kimia yang bersifat abstrak dan membutuhkan pemahaman mendalam serta keterampilan laboratorium (Sapitri et al., 2024). Pengajaran berbasis konteks terbukti meningkatkan kompetensi guru dan efektivitas pembelajaran, namun faktor seperti kecemasan, pengetahuan profesional, dan minat siswa mempengaruhi proses tersebut (Mustafaoğlu & Yücel, 2022). Salah satu upaya peningkatan kompetensi guru kimia adalah melalui MGMP, yang berfungsi sebagai komunitas belajar bagi guru untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan mengembangkan strategi pembelajaran inovatif (Takalao et al., 2024). MGMP Kimia mendukung peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru dengan menyediakan pembaruan terkait kurikulum, metode pengajaran terbaru, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran (Hong et al., 2024; Karim & Anriani, 2024). Oleh karena itu, MGMP menjadi instrumen utama dalam mendukung peningkatan kualitas pengajaran guru kimia.

Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Profesional melalui kegiatan MGMP Guru Kimia Aceh Tamiang berfokus pada penguatan kompetensi pedagogik melalui pelatihan strategi pembelajaran berbasis student-centered learning serta pemanfaatan model pembelajaran inovatif, konsep miskonsepsi dan pengenalan kecerdasan buatan(AI) dalam membantu tugas guru (Ganajová & Sotáková, 2024; Ulfa et al., 2023). Selain itu, peningkatan kompetensi profesional dilakukan dengan mendiskusikan perkembangan terbaru dalam ilmu kimia serta penerapan AI sebagai asisten guru baik dalam membuat perangkat pembelajaran maupun dalam kegiatan belajar mengajar terutama dengan menggunakan metode eksperimen inovatif. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Teknologi salah satu fokus utama MGMP adalah pengembangan bahan ajar berbasis teknologi seperti modul digital, video pembelajaran, serta pemanfaatan aplikasi simulasi kimia dalam proses pembelajaran. Peningkatan Kolaborasi dan Jaringan profesional melauai forum MGMP juga berperan dalam membangun jejaring profesional antar guru, baik dalam skala lokal maupun nasional. Melalui forum ini, guru kimia Aceh Tamiang dapat berbagi praktik terbaik serta berkolaborasi dalam penelitian dan pengembangan inovasi pembelajaran. Pemanfaatan Asesmen Berbasis HOTS MGMP mendorong penerapan asesmen berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) untuk meningkatkan kemampuan analisis dan berpikir kritis siswa dalam memahami konsep kimia.

Workshop dan pelatihan merupakan kegiatan utama dalam MGMP untuk meningkatkan kompetensi guru kimia. Pelatihan mencakup pengembangan perangkat pembelajaran, implementasi metode inovatif, serta pemanfaatan teknologi, termasuk AI. Guru dilatih menggunakan AI dalam pembelajaran kimia, seperti pembuatan media interaktif, penulisan karya ilmiah dengan ChatGPT dan SciSpace AI, serta penggunaan Mendeley Desktop dan Publish or Perish untuk pencarian referensi. Selain itu, aplikasi AI seperti Wepik AI dan AI PPT.com membantu dalam proses pengajaran. Guru dapat merancang, mengamati, dan merefleksikan pembelajaran bersama untuk perbaikan berkelanjutan. Melalui diskusi dan umpan balik konstruktif, guru dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan menghindari miskonsepsi dalam pembelajaran kimia. Pengembangan Modul Ajar dan Bahan Ajar

Digital dalam kegiatan MGMP, guru dapat berkolaborasi dalam menyusun modul ajar dan bahan ajar digital yang sesuai dengan kurikulum terbaru. Pengembangan modul ajar berbasis STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) atau berbasis AI (Artificial Intelligence) dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterampilan abad ke-21 siswa dalam pembelajaran kimia. Guru juga dapat mengembangkan bank soal berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) yang dapat digunakan dalam asesmen formatif maupun sumatif. Penerapan Teknologi dalam pembelajaran kimia Teknologi memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran kimia. Dalam MGMP, guru dapat berbagi pengalaman dalam penggunaan berbagai platform digital.

METODE

MGMP berfungsi sebagai wadah komunitas belajar yang memungkinkan guru dalam satu bidang mata pelajaran untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan mengembangkan strategi pembelajaran inovatif. MGMP Kimia memiliki peran krusial dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru. Melalui MGMP, guru kimia dapat terus memperoleh informasi terbaru mengenai kurikulum, metode pembelajaran modern, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pengajaran. Oleh karena itu, Kegiatan pengabdian dilaksanakan secara daring dengan tujuan akan mengeksplorasi secara mendalam bagaimana MGMP dapat menjadi sarana utama dalam meningkatkan kompetensi guru kimia serta strategi dalam mengoptimalkan efektivitas pelaksanaannya. Meskipun MGMP memiliki banyak manfaat, pelaksanaannya tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Beberapa tantangan yang sering dihadapi dalam MGMP antara lain keterbatasan waktu guru, kurangnya dukungan dari pihak sekolah, serta kurangnya partisipasi aktif dari anggota MGMP, untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan beberapa solusi, antara lain:

Fleksibilitas Waktu dan Tempat: MGMP dilaksanakan dengan memanfaatkan platform daring seperti Zoom atau Google Meet untuk menyelenggarakan pertemuan secara virtual sehingga dapat diakses oleh lebih banyak guru tanpa terkendala jarak dan waktu. **Dukungan dari Pihak Sekolah dan Pemerintah:** Pihak sekolah perlu memberikan dukungan dalam bentuk kebijakan yang memungkinkan guru untuk berpartisipasi aktif dalam MGMP. Pemerintah juga dapat berperan dalam menyediakan dana serta fasilitator yang kompeten dalam membimbing kegiatan MGMP. **Peningkatan Motivasi dan Partisipasi Guru:** Agar MGMP lebih efektif, perlu ada insentif bagi guru yang aktif berkontribusi dalam MGMP, misalnya dalam bentuk penghargaan atau sertifikasi yang dapat diakui sebagai bagian dari pengembangan profesi berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian MGMP Guru Kimia Aceh Tamiang berfokus pada penguatan kompetensi pedagogik melalui pelatihan strategi pembelajaran berbasis student-centered learning serta pemanfaatan model pembelajaran inovatif mengkaji konsep-konsep miskonsepsi dan pengenalan kecerdasan buatan(AI) dalam membantu tugas guru serta penggunaan AI dalam penulisan karya ilmiah khususnya AI generatif. Kegiatan dilaksanakan selama tiga pekan setiap hari kamis dengan pemateri adalah dosen-dosen departemen pendidikan kimia dengan materi sesuai bidang keahlian masing-masing dilakukan secara daring. Kegiatan mendapat sambutan yang sangat baik dari guru-guru kimia dan didukung oleh dinas kabupaten Aceh Tamiang. Peserta MGMP adalah guru-guru SMA dalam wilayah Aceh Tamiang dan ada beberapa peserta berasal diluar Aceh Tamiang yang juga ikut

berpartisipasi dan memungkinkan karena kegiatan dilaksanakan secara daring. Adapun topik pengabdian yaitu;

1. Pendalamam Materi Tentang Miskonsepsi Kimia

Miskonsepsi merupakan salah satu tantangan dalam pembelajaran kimia. Kesulitan dalam memahami konsep kimia yang umumnya bersifat abstrak dapat berujung miskonsepsi. Selain itu, miskonsepsi disebabkan rendahnya kemampuan berpikir tingkat abstrak yang belum dicapai oleh siswa yang sedang belajar kimia (Rezki et al., 2022). Miskonsepsi yang dipegang siswa dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Kenyataannya, selain siswa, mahasiswa sebagai calon guru kimia juga mengalami miskonsepsi kimia (Winarni & Syahrial, 2023; Winarni & Syahrial, 2022). Selain itu, sejumlah guru juga dilaporkan mengalami miskonsepsi kimia (Caballes et al., 2020). Oleh karena itu, miskonsepsi yang dialami siswa perlu diatasi atau bahkan dicegah. Salah satu usaha untuk mencegah miskonsepsi kimia dialami siswa, maka dapat dimulai dari pemantapan tentang miskonsepsi kimia dan hakikatnya pada guru. Usaha pengabdian telah dilakukan pada awal November pada guru kimia se kabupaten Aceh Tamiang. Pemantapan tentang miskonsepsi dan Hakikatnya dilakukan dengan diskusi tentang contoh-contoh miskonsepsi kimia yang dialami siswa, yang terdapat dalam buku ajar kimia. Sejumlah buku ajar kimia dilaporkan memuat potensi miskonsepsi dan bahkan pernyataan miskonsepsi Pemantapan miskonsepsi diakhiri dengan guru memberikan sharing pengalaman tentang temuan miskonsepsi saat proses pembelajaran kimia. Ada beberapa guru yang telah memberikan pengalamannya dalam menemukan miskonsepsi yang dialami siswa. Pengalaman guru ini menunjukkan bahwa sebagian guru telah memahami miskonsepsi kimia yang dialami oleh siswanya.

Penerapan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran dan Dampaknya

2. Penerapan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran dan Dampaknya

Artificial Intelligence (AI) semakin banyak diterapkan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran di berbagai jenjang. Teknologi AI dapat digunakan untuk personalisasi pembelajaran, memberikan umpan balik otomatis, serta mengembangkan materi interaktif yang adaptif terhadap kebutuhan siswa (Chen et al., 2021). Dengan AI, pembelajaran menjadi lebih fleksibel, memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri. Salah satu dampak positif utama AI dalam pembelajaran adalah peningkatan efisiensi guru dalam menyusun materi ajar dan mengevaluasi hasil belajar siswa (Zawacki-Richter et al., 2019). AI juga dapat membantu dalam analisis data besar (big data) untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan memberikan intervensi yang tepat waktu (Holmes et al., 2022). Namun, di sisi lain, penerapan AI dalam pendidikan juga menimbulkan tantangan, seperti kekhawatiran terhadap keamanan data siswa, kurangnya interaksi sosial dalam pembelajaran berbasis teknologi, serta kesenjangan akses teknologi di berbagai daerah (Selwyn, 2020). Dengan perkembangan AI yang pesat, penting bagi pendidik untuk mengintegrasikan teknologi ini dengan bijak agar manfaatnya dapat dioptimalkan tanpa mengesampingkan aspek pedagogis dan etika dalam pendidikan.

3. Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu (Johar dkk., 2004). Pemilihan model yang tepat berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran, namun sering ditemukan ketidaksesuaian antara langkah pembelajaran dalam RPP dengan model yang dipilih. Berdasarkan hal ini, peneliti melakukan pengabdian kepada guru-guru kimia di Aceh Tamiang untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pemilihan dan pengembangan model pembelajaran. Kegiatan dilakukan

secara daring selama 150 menit, terdiri dari penyampaian materi selama 100 menit, latihan pengembangan kegiatan pembelajaran, sesi tanya jawab, serta tugas mandiri. Hasilnya menunjukkan bahwa guru-guru kimia di Aceh Tamiang sudah mampu menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi serta mengembangkan kegiatan pembelajaran berdasarkan sintak model yang dipilih. Dengan demikian, mereka telah memahami konsep dan penerapan model pembelajaran secara efektif.

4. Pendidikan STEM: Pendekatan Interdisipliner untuk Abad ke-21

Pendidikan STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) merupakan pendekatan interdisipliner yang mengintegrasikan sains, teknologi, rekayasa, dan matematika dalam proses pembelajaran. Model ini menekankan pada pemecahan masalah, kreativitas, dan keterampilan berpikir kritis yang esensial dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Pemerintah Indonesia pada tahun 2020 mencanangkan akan berfokus pada pembelajaran berbasis STEM di sekolah-sekolah. STEM penting diterapkan mengingat kebutuhan akan lulusan yang memiliki keterampilan abad 21 pada berbagai profesi atau bidang pekerjaan. Tujuan pengabdian adalah membekali guru-guru tentang pengetahuan dan aplikasi pembelajaran STEM khususnya kimia yang berkaitan dengan budaya atau kearifan lokal. Metode pengabdian adalah dengan memberikan pelatihan dan pembekalan penerapan STEM pada pembelajaran kimia. Hasil pengabdian adalah guru-guru kimia yang tergabung dalam MGMP kabupaten Aceh Tamiang telah mendapatkan dan mampu mengkaitkan pendekatan STEM dalam pembelajaran kimia yang dihubungkan dengan kearifan lokal seperti penerapan STEM yang sederhana dan mudah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Lampiran 1 menampilkan nama-nama peserta dan asal instansi yang mengikuti kegiatan workshop melalui forum MGMP guru kimia Aceh Tamiang.

PENUTUP

MGMP merupakan salah satu instrumen penting dalam meningkatkan kompetensi guru kimia, baik dari segi pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian. Melalui berbagai kegiatan seperti workshop, pelatihan, lesson study, serta pengembangan bahan ajar, MGMP membantu guru kimia dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang mereka berikan kepada siswa. MGMP Guru Kimia Aceh Tamiang berfokus pada penguatan strategi pembelajaran inovatif, pengembangan bahan ajar berbasis teknologi, serta peningkatan asesmen berbasis HOTS. Dengan dukungan dari berbagai pihak, MGMP dapat semakin berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan kimia dan membentuk guru yang lebih profesional serta berdaya saing tinggi.

REFERENSI

- Caballes, D. G., Micah, F., & Abenes, D. (2020). Misconceptions in Chemistry of High School Teachers and its Origin. *CiiT International Journal of Data Mining and Knowledge Engineering*, 12(3), 48–54. <https://www.researchgate.net/publication/345975932>
- Chen, X., Xie, H., Hwang, G. J., & Cai, Y. (2021). Application and research trends of artificial intelligence in education. *Educational Technology & Society*, 24(1), 44-58.
- Ganajová, M., & Sotáková, I. (2024). The Development of Digital Competences in Future Chemistry Teachers in Accordance with the DigCompEdu Requirements. *Proceedings of The International Conference on Future of Teaching and Education*, 3(1), 12–22. <https://doi.org/10.33422/icfte.v3i1.314>
- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2022). *Artificial Intelligence in Education: Promises and Implications for Teaching and Learning*.

- Hong, N. Van, Yen, D. T. H., Ly, N. T., Huyen, N. P., & Duong, N. T. (2024). Developing A Learning Community Model To Enhance Teachers' Professional Capacity. *Educational Administration: Theory and Practice*, 30(2), 757–764. <https://doi.org/10.53555/kuey.v30i4.1909>
- Johar, Rahmah; Cut Nurfadhilah, dan Latifah Hanum (2006). Strategi Belajar Mengajar.
- Karim, A., & Anriani, N. (2024). Evaluation of the Differentiated Learning Training Program at The Mathematics Subject Teachers' Meeting (MGMP). *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 569–585. <https://doi.org/10.51276/edu.v5i1.776>
- Mustafaoglu, F. M., & Yücel, A. S. (2022). Developing Context-Based Teaching Competencies of Chemistry Teachers: Designing and Implementing Context-Based Activities. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA*, 8(2), 126. <https://doi.org/10.30870/jppi.v8i2.16491>
- Ratumanan, TG, (2004). Belajar dan Pembelajaran. Ambon. Unesa University Press.
- Rezki, M., Winarni, S., & Fitri, Z. (2022). Formal thinking capabilities and their impact on misconceptions of electronic configuration materials. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 6(1), 55–62. <https://doi.org/10.23887/jpk.v6i1.41288>
- Selwyn, N. (2020). Should Robots Replace Teachers? AI and the Future of Education.
- Sapitri, N., Sahwal, S. S., Satifah, D., & Takziah, N. (2024). Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Caxra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 73–80. <https://doi.org/10.31980/caxra.v3i1.878>
- Takalao, C. N., Egeten, M. M., & Waleleng, G. J. (2024). Development of Professional Teacher Competencies in the Contract of Subject Teacher Development in Manado City. *Journal La Edusci*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.37899/journalaeducsci.v5i1.1030>
- Ulfa, S. W., Marhamah, A., Nasution, N., Rahayu, P., & Aqamarina, T. N. (2023). The Role of The Subject Teacher Conference (MGMP) For The Progress of Subject Teacher. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 776–789. <https://doi.org/10.51276/edu.v4i2.362>
- Winarni, S., & Syahrial, S. (2022). Revealing chemical misconceptions through the microteaching process in the era of the covid-19 pandemic. *Jurnal Kimia Dan Pendidikan Kimia*, 7(1), 50–63. <https://doi.org/10.20961/jkpk.v7i1.55587>
- Winarni, S., & Syahrial, S. (2023). Identification of prospective chemistry teachers' misconceptions when practicing basic teaching skills and their correction through cognitive conflict strategies. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 11(2), 318–332. <https://doi.org/DOI:doi.org/10.24815/jpsi.v10i4.28304>
- Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1), 1-27.

Lampirann 1. Jumlah Peserta Pengabdian

No	Nama Peserta	Asal Instansi	Alamat
1	Muslem Ilyas, S.Pd., M.Pd	SMAN 1 Peusangan Selatan	Aceh Tamiang
2	Rini Ade Octaviany, S.Pd	SMP NEGERI 2 MANYAK PAYED	Aceh Tamiang
3	Fitri Darmika, S.Pd	SMAN 1 BLANGKEJEREN	Aceh Tenggara
4	Ainul Mardiah, S.Pd	SMA NEGERI 3 MANYAK PAYED	Aceh Tamiang
5	ULFAH QALBIAH, S.Pd	SMA Negeri 3 Manyak Payed	Aceh Tamiang
6	NYANYAK MISTIA, S.Pd., Gr	SMAN 2 Tanah Jambo Aye	Aceh Tamiang
7	Rusnita, S.Pd	SMAN 2 KEJURUAN Muda	Aceh Tamiang
8	Dra. Rosdani	SMAN 2 Kejuruan Muda	Aceh Tamiang
9	Sumi Tasari, S.Pd	SMA Negeri 1 Rantau	Aceh Tamiang
10	Retno Wilujeng P Dewi, S.Pd	SMAN 5 Takengon	Aceh Tengah
11	HENNI ERLIA,S.Pd	SMAN 1 SEUNAGAN	Aceh Tamiang
12	Uswatun Hasanah, S. Pd. I	SMAN 3 Manyak Payed	Aceh Tamiang
13	Nurlaila Asyura, S.Pd.I., Gr	SMA Negeri 3 Karang Baru	Aceh Tamiang
14	Gusma Ida, S.Pd.I	SMAN Bunga Bangsa	Aceh Tamiang
15	ADIDAH,S.Pd	SMAN 3 Manyak Payed	Aceh Tamiang
16	Rina Ika Octaviana, S.Pd	SMAN 2 Percontohan Karang Baru	Aceh Tamiang
17	Israyati,S.Pd.	SMA Negeri 2 Kejuruan Muda	Aceh Tamiang
18	Khairul Nisak, S.Pd.I	SMAN 1 Karang Baru	Aceh Tamiang
19	Rahmayati, S.E.	SMAN 2 Kejuruan Muda	Aceh Tamiang
20	Sugiyono, S.Pd	SMAN 5 Kejuruan Muda	Aceh Tamiang
21	Reno Aida, S.Si	SMAN 1 Kejuruan Muda	Aceh Tamiang
22	Gita Annissa Desiana, S.Pd	SMP 8 Banda aceh	Banda Aceh
23	Risda Ayuna Putri, S.Pd	SMA Negeri 1 seruway	Aceh Tamiang
24	Intan Kesuma, S. Si M. Pd	SMAN 2 Kejuruan Muda	Aceh Tamiang
25	Dwi Restuti, S.Pd	SMA Negeri 1 Karang Baru	Aceh Tamiang
26	Siti Hajar, S.Pd	SMAN 2 Percontohan Karang Baru	Aceh Tamiang
27	Diki Prayogi, S.Pd.I	SMK Negeri 2 Karang Baru	Aceh Tamiang
28	Siti ramadhayanti,S.PdI	SMAN 2 PERCONTOHAN KARANG BARU	Aceh Tamiang
29	Nya' Nanan, S.Si	SMAN 2 Bendahara	Aceh Tamiang

30	Nurfitriani Zen, S. Pd	SMAN 2 Kejuruan Muda	Aceh Tamiang
31	Dra. Darmiati	SMA Negeri 2 Bendahara	Aceh Tamiang
32	IRIYANTI, S.Pd	SMAN 5 KEJURUAN MUDA	Aceh Tamiang
33	SURIANA DEWI RAHAYU, S.Pd	SMAN 3 KARANG BARU	Aceh Tamiang
34	Muhammad Fadli Suriadi, S.Pd	SMAN 3 Karang Baru	Aceh Tamiang
35	Titin Suwarni, S.Pd	SMAN 3 Kejuruan Muda	Aceh Tamiang
36	Henny Mulianingsih, S. Pd	SMAN 4 Kejuruan Muda	Aceh Tamiang
37	KURNIA SARI , S Pd	SMA N 2 PERCONTOHAN KARANG BARU	Aceh Tamiang
39	HARILDAYANTI, SE	SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru	Aceh Tamiang
40	Nurlaili, S.Pd	SMA Negeri 3 Karang Baru	Aceh Tamiang
41	Islamiati, S.Pd., Gr	SMAN 3 Karang Baru	Aceh Tamiang
42	Siti Halimah, S.Pd	SMAN 3 Karang Baru	Aceh Tamiang
43	Uli Rostina, S.Si	SMAN 1 Rantau	Aceh Tamiang
44	Ainul Ihsan Mahendra, S.Pd., Gr.	SMPN 8 Banda Aceh	Banda Aceh

Sumber: Surat Diknas melalui GMP Kimia Aceh Tamiang, 2024.